

Pada awalnya subjek NN tidak mengetahui tentang sakit diabetes itu seperti apa sehingga bertanya kepada bidan desanya, setelah diberitahu tentang diabetes adalah sakit akibat gula darah yang tinggi dan harus menjahui makanan manis dan beberapa makanan lainnya. Subjek langsung meninggalkan makanan manis dan beberapa makanan lain yang dilarang tetapi hal ini menyebabkan subjek NN mempunyai gula darah yang rendah sehingga NN tidak ada saupan *energy* untuk melakukan kegiatan sehari-hari sehingga membuat subjek NN tidak sadarkan diri. Ketika kontrol NN selalu diberi saran untuk menyeimbangkan antara makan dan gerak selain meminum obat secara teratur, sehingga setiap pagi NN berolahraga sehabis sholat subuh dan mencari aktifitas lain agar dirinya tidak bermalas-malasan yang dirasakan NN adalah gejala-gejala diabetes sudah jarang dirasakan oleh NN.

C. Pembahasan

Mangkunegara (2006) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi (energi) yang menggerakkan dalam diri individu yang terarah untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Wahjosumido (1985) dalam Sarwono (2004, dalam Rattu dkk 2015) bahwa motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang, dan motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh

faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut dengan faktor intrinsik atau faktor di luar dirinya disebut faktor ekstrinsik.

Faktor intrinsik menurut Suryabrata (2005) adalah suatu motif yang sudah berada dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar. Faktor pengetahuan subjek SA dan NN tentang diabetes yang bisa menyebabkan komplikasi membuat subjek mempunyai motivasi berobat agar sakit diabetes yang dideritanya tidak menyebabkan komplikasi, selain kebutuhan subjek untuk tidak sampai komplikasi, merasakan sakit, dan gejala diabetes seperti rabun, cepat capek atau lemas, panas dingin, juga membuat kedua subjek mempunyai motivasi untuk berobat. Karena dalam teori Woolfolk (2004) motivasi sumber intrinsik meliputi kebutuhan (*needs*) kebutuhan menjalani untuk menjalani pengobatan pada penderita diabetes merupakan kebutuhan fisik yakni untuk tidak merasakan gejala diabetes yang membuat sakit dan terkadang mengganggu aktifitas subjek atau yang lebih parah menyebabkan komplikasi, sehingga untuk memenuhi kebutuhan penderita diabetes merasa perlu untuk menjalani pengobatan dengan baik.

Faktor ekstrinsik menurut Suryabrata (2005) terjadi apabila individu melakukan sesuatu yang disebabkan oleh adanya rangsangan dari luar. Faktor dari luar juga berpengaruh untuk menimbulkan motivasi berobat pada penderita diabetes seperti dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga menurut Francis dan Satiadarma (2004) merupakan bantuan yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga lainnya dalam rangka menjalankan fungsi keluarga. Seseorang akan sembuh lebih cepat bila

keluarganya membantunya memecahkan masalah dengan lebih efektif dengan dukungan yang dimilikinya (Ganster & Victor, dalam Sarafino, 2005). Dukungan keluarga yang memberikan fasilitas atau layanan untuk melakukan *chek* gula darah secara rutin seperti yang dilakukan oleh suami SA yang selalu mengantar untuk mengantar kontrol ke dokter dan juga suami NN apabila berada dirumah juga mengantarkan untuk kontrol, mengingatkan menjaga pola makan, mengingatkan untuk mematuhi anjuran dari dokter serta memberikan info seperti obat alternative atau herbal seperti yang dilakukan oleh kedua suami subjek. NN juga mendapat dukungan dari ibunya untuk selalu mengingatkan untuk kontrol ketika ibu subjek melihat NN lemas. Tidak hanya dari keluarga lingkungan subjek juga mendukung untuk mematuhi peraturan dari dokter/atau tenaga medis untuk tidak memberikan makanan yang dilarang, selain itu seperti yang dilakukan oleh tetangga NN bahwa tetangganya juga mengantarkan untuk periksa ketika NN meminta.

Tujuan pengelolaan DM dibagi menjadi dua yakni jangka panjang dan pendek. Tujuan jangka panjang adalah hilangnya berbagai keluhan atau gejala DM sehingga pasien dapat menikmati kehidupan yang sehat dan nyaman. Tujuan jangka panjang adalah tercegahnya berbagai komplikasi baik pada pembuluh darah (mikroangiopati dan makroangiopati) maupun pada susunan saraf (neuropati) sehingga dapat menekan angka morbiditas dan mortalitas.

Untuk tidak terjadinya gejala diabetes dan komplikasi penderita DM perlu mempunyai motivasi berobat yang di atas sudah jelaskan faktor yang mempengaruhinya, sedangkan bentuk-bentuk motivasi berobat yang dilakukan

oleh kedua subjek hampir sama yakni dengan melakukan pengobatan secara teratur baik dari dokter/tenaga medis maupun dari herbal. Pengobatan yang dilakukan ke dokter atau tenaga medis seperti teratur untuk kontrol satu sampai dua bulan sekali dan juga yang dilakukan oleh subjek NN yakni walaupun belum satu bulan tetapi merasa lemas subjek langsung memeriksakan ke dokter karena khawatir menjadi parah, mematuhi saran dari tenaga medis/dokter untuk tidak makan-makanan yang dilarang seperti tidak memakan makanan yang terlalu manis sehingga kedua subjek memakai gula dari jagung atau tropikanaslim tidak memakan mangga serta makanan yang akan membuat gejala diabetes muncul, menyeimbangkan pola makan dan gerak tubuhnya, berolah raga setiap pagi dengan jalan-jalan pagi, meminum obat anti diabetes yang dilakukan secara teratur oleh subjek NN tetapi tidak dengan subjek SA yang jarang untuk rutin meminum obat dari dokter.

Selain dari pengobatan medis yang dilakukan juga dengan pengobatan herbal, kedua subjek. Subjek SA dari awal sakit sudah mengutamakan obat dari jamu kunir putih, jae merah, mengkudu dan beberapa obat lainnya, dan sekarang rutin meminum obat kapsul minyak zaitun, sarang semut, dan jintan hitam. Tetapi subjek SA juga pernah bolak balik ganti obat dari dokter karena merasa tidak cocok dengan obat tersebut. Subjek NN juga meminum obat herbal yang di ketahui dari tayangan televise seperti tayangan pengobatan herbal yang sering tayang di beberapa stasiun televise dari sana subjek mengetahui daun darah adalah salah satu obat herbal sehingga subjek NN langsung mencarinya sendiri. Subjek juga meminum ramuan herbal yang

